



Ingatkan Pencabutan PPKM bukan Akhir Pandemi

KOTA, *Joglo Jogja* – Penjabat Wali Kota Yogyakarta Sumadi mengingatkan masyarakat bahwa pencabutan aturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh pemerintah pusat, bukan berarti pandemi Covid-19 sudah berakhir. Oleh sebab itu, masyarakat diminta tetap waspada dan menerapkan protokol kesehatan.

“Masih banyak persepsi yang salah dengan kebijakan pencabutan PPKM yang mengartikan bahwa pandemi sudah berakhir,” katanya, usai mengikuti rakortas secara daring dengan pemerintah pusat di Yogyakarta, Senin (2/1).

Masyarakat tetap harus menjalankan protokol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari, karena pandemi belum dinyatakan berakhir oleh WHO. Sumadi kemudian meminta camat dan lurah serta tokoh masyarakat untuk bisa



ANTARA/JOGLO JOGJA

Sumadi
Penjabat Wali Kota
Yogyakarta

menyampaikan informasi yang benar kepada masyarakat agar tetap menjalankan protokol kesehatan.

“Pencabutan PPKM memungkinkan kegiatan ekonomi dan kegiatan lain di masyarakat bisa dijalankan dengan normal kembali.

■ **Baca INGATKAN.. Hal II**

Ingatkan Pencabutan PPKM bukan Akhir Pandemi

sambungan dari hal Joglo Jogja

Tetapi pandemi tetap ada, sehingga protokol kesehatan tetap harus dilakukan,” jelasnya.

Penerapan protokol kesehatan seperti mencuci tangan dengan sabun, mengenakan masker, dan menjaga pola hidup bersih dan sehat tetap harus dijalankan. Pencabutan PPKM oleh pemerintah Indonesia, lanjut Sumadi, disebabkan beber-

apa faktor di antaranya tingkat kekebalan masyarakat yang sudah cukup tinggi.

“Dari berbagai studi dan analisa yang dilakukan, kasus Covid-19 di Indonesia tidak mengalami kenaikan signifikan. Meskipun ada peningkatan kegiatan di masyarakat seperti saat libur Lebaran atau libur panjang lainnya,” ungkapnya.

Namun demikian, Su-

madi menegaskan pelaksanaan vaksinasi tetap harus dilakukan termasuk vaksinasi penguat untuk kelompok rentan yaitu warga lansia. Di Kota Yogyakarta, capaian vaksinasi penguat pertama sudah cukup tinggi yaitu 120 persen dari target sedangkan vaksinasi penguat kedua sudah mencapai 24 persen.

Berdasarkan analisa epidemiologi terkait zona risiko penularan Covid-19 di Yogyakarta pada pekan pertama Januari, diketahui enam kecamatan masuk dalam zona hijau atau tidak ada kasus, dan delapan kecamatan lainnya berada di zona kuning atau risiko rendah. Tidak ada kecamatan di zona merah. **(ara/abd)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005